

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Paradigma adalah sebuah kepercayaan dasar atau sebuah metodologi penelitian yang diterima secara luas (Creswell, 2015). Sedangkan menurut Neuman, paradigma adalah sebuah kerangka berpikir yang umum mengenai teori dan fenomena yang mengandung asumsi-asumsi dasar, isu, desain penelitian, dan metode untuk menjawab pertanyaan dari sebuah penelitian.

Penelitian ini akan menggunakan paradigma post positivisme di mana fakta serta data yang diperoleh dipandang tidak sebatas pada suatu data empirik, melainkan mencakup apa yang ada dibalik data empirik tersebut. Post positivisme adalah paradigma yang menentang gagasan tradisional tentang kebenaran ilmu pengetahuan dan mengkaji perilaku serta tindakan manusia (Creswell, 2015).

Dalam paradigma positivisme peneliti harus mengawali penelitiannya dengan melakukan pengujian terhadap sebuah teori, yang dilanjutkan dengan mengumpulkan data baik yang mendukung atau membantah teori tersebut, dan membuat perbaikan sebelum dilakukan pengujian ulang. Philips dan Burbules juga mengemukakan sejumlah asumsi dasar yang menjadi inti dalam paradigma penelitian post positivisme (Creswell, 2015):

1. Pengetahuan bersifat tidak memiliki landasan apapun. Maksudnya adalah tidak ada kebenaran yang absolut, oleh karena itu dibutuhkan bukti yang dibangun dan dapat memperkuat penelitian.
2. Penelitian dengan paradigma post positivisme adalah proses membuat klaim, kemudian klaim tersebut disaring menjadi klaim yang lebih kuat kebenarannya.
3. Pengetahuan dibentuk oleh bukti dan data pertimbangan yang logis dengan cara mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara mendalam.
4. Penelitian harus mampu mengembangkan dan menjelaskan pertanyaan dengan mendeskripsikan hubungan dengan persoalan.

Karakteristik utama dari paradigma post positivisme adalah pencarian makna dibalik sebuah data. Pada penelitian ini, paradigma memiliki fungsi sebagai *guide* untuk mencari esensi makna dibalik sebuah fenomena.

### **3.2 Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017, p. 9) penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk meneliti objek alamiah yang mana peneliti merupakan kunci dari penelitian. Penelitian kualitatif berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas. Sedangkan menurut Mulyana (2013, p. 5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif, menggunakan penafsiran yang di dalamnya akan melibatkan metode-metode dalam menelaah permasalahan penelitian.

Penelitian ini digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan yang tidak dapat dijelaskan atau diukur menggunakan pendekatan kualitatif.

Dijelaskan oleh Ardianto (2011, p. 72), dalam analisis data penelitian dengan metode kualitatif akan menggunakan rumus 5W + 1H (*Who, What, When, Where, Why, dan How*). *What* atau apa akan menjelaskan seputar data dan fakta yang dihasilkan dari penelitian, *how* akan menjelaskan bagaimana proses data itu berlangsung, *who* menjelaskan siapa saja yang menjadi informan kunci dalam penelitian, *where* menjelaskan lokasi sumber informasi penelitian itu bisa digali atau ditemukan, *when* menjelaskan kapan sumber informasi dapat ditemukan, dan yang terakhir adalah *why* yang menganalisis lebih dalam dibalik data hasil penelitian. Dari enam aspek 5W + 1H, metode kualitatif akan paling mencermati *why* (mengapa) untuk memberi pemahaman lebih dalam dari hasil penelitian kualitatif.

Ciri lainnya dari penelitian kualitatif adalah sebagai berikut (Creswell, 2015):

1. Peneliti sebagai instrumen kunci yang mengumpulkan data melalui wawancara dengan narasumber, observasi, atau dokumentasi.
2. Lingkungan yang alamiah di mana para peneliti mengumpulkan data lapangan di lokasi dari narasumber terkait masalah yang diteliti.
3. Ada banyak sumber data. Biasanya peneliti akan memilih untuk mengumpulkan data dari beragam sumber seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan informasi audio visual.

4. Analisis data dilakukan secara deduktif dan induktif, membangun pola, kategori, dan tema dari bagian akhir ke awal dengan mengolah data ke dalam unit yang lebih abstrak. Kemudian secara deduktif, para peneliti akan melihat kembali data yang sudah didapatkan dan menilai apakah bukti tersebut cukup atau memerlukan informasi tambahan.
5. Peneliti harus fokus pada usaha mempelajari makna yang disampaikan narasumber tentang masalah atau isu penelitian.
6. Rancangan yang harus dikembangkan karena rencana awal penelitian tidak bisa selalu dipenuhi. Semua rencana bisa berubah saat peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data.
7. Pandangan secara menyeluruh.

Dari pengertian penelitian kualitatif menurut para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menitikberatkan pada perspektif informan yang dituju dan membutuhkan wawasan dan teori dari peneliti agar penelitian berjalan sesuai dengan tujuannya. Penelitian ini ingin menjelaskan realitas data yang ditemukan terkait strategi komunikasi *Corporate Social Responsibility* pada program Rumah Belajar Anak Bintang yang dilakukan oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode dari penelitian ini akan menggunakan metode studi kasus. Menurut Yin (2018, p. 15), studi kasus adalah sebuah kewajiban empiris yang melakukan penyelidikan terhadap fenomena di dalam konteks kehidupan nyata. jika batas-

batas antara fenomena dan konteks tidak terlihat jelas dan dimana bukti-bukti dimanfaatkan.

Cresswell (2015, p. 4) menjelaskan bahwa suatu penelitian dapat disebut sebagai penelitian yang menggunakan metode studi kasus jika proses penelitian dilakukan secara mendalam dan menyeluruh terhadap kasus yang diteliti. Struktur dalam penelitian studi kasus juga harus menyangkut permasalahan, konteks, isu, dan pelajaran yang dapat diambil.

Penelitian studi kasus memiliki tujuan untuk mengungkapkan sebuah ciri khas khusus yang unik dari kasus yang diteliti. Ciri-ciri dari penelitian yang menggunakan metode studi kasus adalah:

1. Mengembangkan deskripsi dan analisis mendalam tentang kasus atau beragam kasus.
2. Menyediakan pemahaman mendalam tentang kasus.
3. Mempelajari peristiwa, program, aktivitas, atau lebih dari satu individu.
4. Menggunakan beragam sumber seperti wawancara, pengamatan, dokumen, dan artefak.
5. Menganalisis data melalui deskripsi tentang kasus dan tema lintas kasus.
6. Mengembangkan analisis detail tentang satu atau lebih kasus.

Yin (2018) menjelaskan bahwa penelitian studi kasus tidak memiliki rumus yang pasti. Semua bergantung pada penelitian yang sedang diteliti, Semakin detail pertanyaan yang harus dijelaskan, semakin relevan dengan penelitian menggunakan studi kasus.

Metode studi kasus memberikan uraian dan penjelasan secara komprehensif mengenai berbagai aspek dari seorang individu, sebuah kelompok, sebuah organisasi, suatu program, atau sebuah situasi sosial dengan menggunakan macam-macam metode seperti wawancara, pengamatan, penelaahan dokumen, hasil survei, dan data apapun untuk menguraikan kasus secara terperinci (Mulyana, 2013).

Melalui metode studi kasus, penelitian dapat memahami secara mendalam mengenai kasus yang sedang diteliti. Oleh karena itu, tujuan dan fokus utama dari penelitian yang menggunakan metode studi kasus adalah kasus yang menjadi objek dari sebuah penelitian (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

Dalam penelitian ini, metode studi kasus adalah metode yang tepat karena penelitian ini akan meneliti sebuah program secara spesifik dan mendalam melalui wawancara dengan narasumber, serta melakukan penelaahan dokumen untuk mendukung penelitian.

### **3.4 Partisipan Penelitian**

Partisipan adalah seseorang yang datanya dikumpulkan selama studi kasus, biasanya melalui wawancara (Yin, 2018). Definisi lainnya, partisipan adalah pelaku atau seseorang yang memiliki peran dalam sebuah program dan dapat memberikan pengaruh (Herdiansyah, 2012).

Partisipan pada penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive* yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun partisipan dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel di bawah:

Tabel 3.1 Daftar Partisipan Wawancara

Nama	Jabatan	Konteks
Yully Purwanti	<i>Senior Corporate Secretary Manager</i> PT Mitra Adiperkasa.	Yully Purwanti berperan dalam melaksanakan program CSR Rumah Belajar Anak Bintang dari tahap perencanaan sampai dengan evaluasi.
Yohanes Atyanta	<i>Corporate Secretary</i> PT Mitra Adiperkasa.	Yohanes Atyanta berperan dalam menjalankan program CSR Rumah Belajar Anak Bintang dan pernah berpartisipasi langsung untuk turun ke lapangan Rumah Belajar Anak Bintang.
Fadli Ardhyansyah	Penerima Bantuan	Fadli adalah salah satu penerima bantuan program Rumah Belajar Anak Bintang dari kelas 4 SD sampai dengan 1 SMP. Fadli mendapatkan beasiswa berkat program ini.

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2021

Informan adalah partisipan yang merupakan subjek dari penelitian yang dapat memberikan informasi kritis atau interpretasi mengenai kasus yang diteliti juga. Biasanya informan juga memberikan saran terkait sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian (Yin, 2018).

Pada penelitian kualitatif, informan merupakan orang dalam latar penelitian yang memiliki fungsi sebagai entitas yang dimanfaatkan untuk

memberi informasi seputar latar penelitian. Seseorang harus memiliki banyak pengalaman terkait penelitian untuk dapat menjadi informan (Moleong, 2010). Memanfaatkan informan dalam penelitian adalah agar mendapatkan informasi dalam waktu yang singkat, menjangkau informasi secara luas, agar peneliti dapat memenuhi persyaratan terkait penelitian yang dikerjakan

Tabel 3.2 Daftar Informan Wawancara

Nama	Jabatan	Konteks
Annisa Wahyuni Arsyad	Ahli CSR	Annisa Wahyuni Arsyad adalah dosen CSR dari Universitas Mulawarman yang akan memberikan tanggapan terkait CSR yang dilakukan PT Mitra Adiperkasa.

Sumber: Hasil Olahan Penelitian, 2021

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data juga merupakan hal yang penting untuk mendapatkan data-data. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data untuk menunjukkan suatu hal yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif biasanya adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

- Wawancara

Wawancara adalah cara komunikasi antar dua orang yang melibatkan orang yang ingin mendapat informasi dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengetahui strategi komunikasi dari program *Corporate Social Responsibility* Rumah Belajar Anak Bintang. Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (Mulyana, 2013).

Wawancara semiterstruktur tergolong dalam kategori wawancara mendalam yang pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan wawancara semiterstruktur adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan meminta pendapat dari informan. Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara seksama dan mencatat hal-hal yang diucapkan informan (Sugiyono, 2017).

Wawancara dilakukan dengan cara mengirimkan daftar pertanyaan melalui *email* kepada informan dan melakukan komunikasi melalui aplikasi *WhatsApp*.

- Studi Pustaka

Penelitian ini juga akan menggunakan studi pustaka dari dokumen internal maupun eksternal untuk mendapatkan data pendukung. Dokumen internal merupakan pengumuman, memo, catatan, laporan rapat, rekaman, *website* perusahaan, *annual*

*report* dan lain sebagainya. Sedangkan dokumen eksternal merupakan majalah, berita di media massa, dan lain sebagainya.

Data internal yang peneliti gunakan adalah *website* perusahaan dan data eksternal yang peneliti gunakan adalah berita di media massa, rekaman dan transkrip wawancara. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dibandingkan dengan wawancara untuk memperoleh kesimpulan mengenai strategi komunikasi *Corporate Social Responsibility* program Rumah Belajar Anak Bintang yang dilakukan oleh PT Mitra Adiperkasa.

### **3.6 Keabsahan Data**

Penelitian studi kasus harus memiliki pernyataan-pernyataan yang logis dalam menentukan kualitas penelitian. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif selalu berubah, sehingga tak ada yang konsisten atau hasilnya berubah-ubah.

Dalam penelitian kualitatif dilakukan usaha untuk meningkatkan reliabilitas dengan cara uji kredibilitas. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif yang sifatnya subjektif dalam menilai sebuah permasalahan penelitian. Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari macam-macam sumber, cara, dan waktu (Sugiyono, 2017).

Terdapat tiga macam triangulasi, yaitu:

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah metode untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama, yaitu dengan teknik wawancara semi terstruktur. Metode ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap apa yang ditemukan.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa data dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

### 3. Triangulasi Waktu

Dalam menguji kredibilitas data, waktu juga akan memberikan pengaruh. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari mungkin saja cenderung lebih valid dan kredibel. Oleh karena itu, triangulasi waktu dilakukan dengan memeriksa di waktu atau situasi yang berbeda.

Penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber untuk teknik keabsahan data. Dalam melakukan penelitian, peneliti akan melakukan wawancara dengan informan yang memiliki sudut pandang berbeda-beda. Setelahnya, peneliti akan memeriksa apa jawaban dari informan sudah sesuai dengan data yang dikumpulkan melalui studi pustaka.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa teknik analisis data seperti *pattern matching*, pembuatan eksplanasi, *time series analysis*, model logika, dan *cross case synthesis* (Yin, 2018). Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang akan menggunakan teknik analisis *pattern matching*.

*Pattern matching* merupakan bentuk analisis dengan cara melakukan perbandingan terhadap pola yang didasarkan dari data-data yang dikumpulkan. Data yang valid adalah data yang menunjukkan kesamaan pola dan akan memperkuat validitas internal penelitian.

Peneliti akan melakukan pencocokan dari data-data yang peneliti temukan dengan konsep utama strategi komunikasi PR oleh Cutlip & Center yang digunakan untuk menganalisis strategi komunikasi *Corporate Social Responsibility* Rumah Belajar Anak Bintang yang dibuat oleh PT Mitra Adiperkasa.